

## PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI SUMBER MAKMUR DALAM MENGOLAH LIMBAH BIJI ALPUKAT MENJADI KOPI BUBUK HERBAL

Ainol Ainol<sup>1\*</sup>, Ummi Nadziratul Laily<sup>2</sup>, Lailatul Hasanah<sup>3</sup>, Laeylatul Karomah<sup>4</sup>,  
Intan Maghfirah<sup>5</sup>, Rosita Rosita<sup>6</sup>, Diana Sarkila<sup>7</sup>, Fitria Ida Maulida<sup>8</sup>

<sup>1,2,6</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Jawa Timur 67282,  
Indonesia

<sup>3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Jawa Timur 67282,  
Indonesia

<sup>4</sup>Tadris IPS, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Jawa Timur 67282, Indonesia

<sup>5</sup>Tadris Matematika, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Jawa Timur 67282, Indonesia

<sup>7</sup>Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Jawa Timur 67282, Indonesia

<sup>8</sup>Perbankan Syariah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Jawa Timur 67282, Indonesia

<sup>1\*</sup>[ainol1968@gmail.com](mailto:ainol1968@gmail.com), <sup>2</sup>[nadzira223@gmail.com](mailto:nadzira223@gmail.com), <sup>3</sup>[lailaahsnah15@gmail.com](mailto:lailaahsnah15@gmail.com),  
<sup>4</sup>[laeylahkaromah@gmail.com](mailto:laeylahkaromah@gmail.com), <sup>5</sup>[syfintan847@gmail.com](mailto:syfintan847@gmail.com), <sup>6</sup>[anggrainirosita45@gmail.com](mailto:anggrainirosita45@gmail.com),  
<sup>7</sup>[sarkilad@gmail.com](mailto:sarkilad@gmail.com), <sup>8</sup>[fitriaidam@gmail.com](mailto:fitriaidam@gmail.com)

**Abstract:** *Avocado fruit is one type of fruit that contains fat, vitamins A, B, C and E and carotene. Increased consumption of avocado fruit causes an increase in the production of avocado seed waste. This waste can be innovated into a healthy ground coffee drink. Community empowerment in utilizing avocado seed waste is carried out through several stages in the ABCD (Asset Based Community-driven Development) approach including inculturation, discovery, design, define, and reflection. This activity was carried out with the Sumber Makmur Farmer Group in Ranuagung Village, Tiris District. This research aims to empower the community and farmer groups by utilizing waste avocado seeds to make herbal ground coffee. In addition, the community can find an asset in the form of an avocado seed which was originally thought of as a pile of trash, which has become an asset that provides economic value. Utilization of avocado seed waste can also improve environmental cleanliness in Ranuagung Village.*

**Keyword:** *Avocado Seed Waste; Coffee Powder; Farmers.*

Copyright (c) 2023 Ainol Ainol, et al.

\* Corresponding author :

Email Address : [ainol1968@gmail.com](mailto:ainol1968@gmail.com) (Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo)

Received: June 13, 2023; Revised: August 3, 2023; Accepted: September 17, 2023; Published: October 15, 2023

### PENDAHULUAN

Desa Ranuagung dikenal sebagai desa mayoritas tinggi penghasil tanaman segar, baik dari buah-buahan maupun sayur-mayur yang terletak di perbukitan Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Buah yang ditanam sangat cocok dengan musim tropis yang terjadi di desa Ranuagung saat ini yaitu buah alpukat. Buah alpukat merupakan salah satu buah yang diminati banyak orang

khususnya masyarakat Ranuagung sendiri. Buah alpukat memiliki bentuk dan warna yang indah, buah alpukat juga memiliki daging tebal dan lunak dengan rasa manis dan lezat.<sup>1</sup>

Buah alpukat memiliki satu biji dengan bentuk bulat berkeping dua berwarna agak kekuningan yang biasanya memiliki diameter 2,5 sampai 5 cm.<sup>2</sup> Mayoritas masyarakat menyukai buah alpukat dan memanfaatkannya untuk berbagai hal, akan tetapi tidak dengan biji alpukat.<sup>3</sup> Setelah mereka mengkonsumsi buah alpukat, biji yang ada pada buah alpukat dibuang sembarangan sehingga menyebabkan lingkungan tidak sehat dan tentunya mengganggu keindahan alam. Konsumsi buah alpukat meningkat menyebabkan peningkatan produksi limbah biji alpukat.<sup>4</sup> Limbah-limbah ini hanya menjadi tumpukan sampah sehingga sangat mengganggu pemandangan dan tentunya menyebabkan lingkungan menjadi tidak sehat.<sup>5</sup> Akibatnya terjadinya pencemaran lingkungan. Fenomena diatas tidak bisa dibiarkan terus berlanjut, harus ada inovasi kreatif dari kelompok masyarakat.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya, limbah biji alpukat dimanfaatkan menjadi pewarna alam untuk modest couture.<sup>7</sup> Namun, limbah biji alpukat di Desa Ranuagung belum dimanfaatkan dengan baik, hanya menjadi limbah yang dibuang. Adapun limbah yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Ranuagung seperti sisa-sisa sampah rumah tangga misal jenis sayur-sayuran, bumbu-bumbu masak, kertas, daun-daunan, dan plastik. Sedangkan terdapat kurang lebih 200 biji alpukat yang terbuang dan tidak termanfaatkan. Dampak yang dapat terjadi akibat limbah biji alpukat yang menumpuk adalah munculnya polusi udara yang disebabkan bau busuk dari limbah yaitu kadar air alpukat yang tinggi.<sup>8</sup> Hal tersebut dapat dicegah atau dihindari dengan memanfaatkan limbah biji alpukat menjadi sebuah produk yang menyehatkan.<sup>9</sup>

Kegiatan inkulturasi di Desa Ranuagung dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu. Tim

---

<sup>1</sup> Zubaidi Achmad and Bambang Sugiarto, 'Ekstraksi Antosianin Dari Biji Alpukat Sebagai Pewarnaan ALami', *Jurnal Teknologi Technoscintia*, 12.2 (2020).

<sup>2</sup> Andi Nur Fitriani Abubakar and Azrini Khaerah, 'Formulasi Biji Alpukat dan Daun Eukaliptus Sebagai Teh Herbal Antioksidan', *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 13.1 (2022).

<sup>3</sup> Ifa Seftia and others, 'Pelatihan Pembuatan Kapsul Biji Buah Alpukat (Persea Americana Mill.) Sebagai Obat Diabetes Melitus', *Prosiding Seminar Nasional Unirow Tuban*, 2017.

<sup>4</sup> Asriani Suhaenah, Harti Widiastuti, and Muslimin Arafat, 'Potensi Ekstrak Etanol Biji Alpukat (Persea Americana Mill.) Sebagai Tabir Surya', *Ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*, 2.2 (2019).

<sup>5</sup> F.J. Nangoy and others, 'Penggunaan Tepung Limbah Biji Alpukat Sebagai Sumber Antioksidan Alami Dalam Ransum Terhadap Performan Ayam Broiler', *ZOOTEC*, 42.2 (2022) <<https://doi.org/10.35792/zot.42.1.2022.41626>>.

<sup>6</sup> Sarah Megarani and Mia Srimati, 'Pengaruh Substitusi Tepung Biji Alpukat Terhadap Sifat Organoleptik Sponge Cake', *Nutri-Sains*, 2 (2018).

<sup>7</sup> Adhindha Firdaus Ratnasari, Kahfiati Kahdar, and Imam Santosa, 'Pemanfaatan Limbah Biji Alpukat (Persea Americana Mill) Sebagai Pewarna Alam untuk Modest Couture', *Jurnal Rupa*, 4.1 (2019).

<sup>8</sup> Dewi Chusniasih, 'Pemanfaatan Limbah Biji Alpukat (Persea Americana-Semen) dalam Sediaan Gel Hand Sanitizer Penghambat Bakteri Staphylococcus Aureus', *Jurnal Farmasi Malahayati*, 3.1 (2020) <<https://doi.org/10.33024/jfm.v3i1.2407>>.

<sup>9</sup> Esse Darmayanti and others, 'Artikel Review : Potensi Biji Alpukat Sebagai Sunscreen Untuk Pencegahan Photoaging', *Farmaka*, 18.3 (2020).

KKN bersosialisasi bersama salah satu komunitas petani yang dinamakan dengan Kelompok Tani Sumber Makmur (KTSM). Hal ini bertujuan untuk mendiskusikan bagaimana cara meminimalisir limbah biji alpukat yang berserakan. Kelompok Tani Sumber Makmur merupakan salah satu komunitas desa dalam bidang pertanian yang berkecimpung dalam segala kegiatan pertanian. Pengembangan kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan segmen pertanian sangatlah berperan.<sup>10</sup> Keikutsertaan dalam komunitas KTSM bisa menjadi mekanisme yang efektif dalam pemberdayaan pertanian.<sup>11</sup> Kelompok Tani Sumber Makmur merupakan salah satu lembaga pertanian yang ada di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo, dimana Kelompok Tani Sumber Makmur (KTSM) menjadi salah satu wadah masyarakat Desa Ranuagung untuk lebih produktif.

Pelaksanaan kerjasama dengan KTSM adalah kesempatan mahal yang patut disyukuri. Setelah melakukan diskusi dengan masyarakat mengenai cara meminimalisir limbah biji alpukat, terdapat sebuah ide yang disetujui melalui kesepakatan bersama. Hasil yang diperoleh yakni masyarakat menginginkan pengolahan limbah biji alpukat menjadi kopi karena terdapat aset atau potensi dari limbah biji alpukat sebagai pengganti biji kopi. Hal yang harus dilakukan adalah memperdayakan limbah biji alpukat yaitu dengan cara mengolah limbah alpukat menjadi bubuk kopi herbal. Adanya hasil diskusi ini dengan harapan menjadikan lingkungan Desa Ranuagung sehat, bersih, dan indah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halimah & Rohmah memiliki tujuan untuk menganalisis potensi dan manfaat limbah biji alpukat serta mengetahui pengolahan limbah biji alpukat untuk pembuatan dodol pati sehingga dapat memberikan solusi alternatif pengobatan ginjal kepada masyarakat melalui pengolahan limbah biji alpukat menjadi dodol pati<sup>12</sup>. Oleh karena itu, penelitian ini juga diperlukan sebuah inovasi pemanfaatan limbah biji alpukat dengan menggunakan metode *Asset Based Community-driven Development* (ABCD).<sup>13</sup> Penelitian ini dilakukan oleh KKN Universitas Islam Zainul Hasan (UNZAH) yang bertempat di desa Ranuagung dengan tujuan mengolah limbah biji alpukat menjadi bubuk kopi yang sehat dan bernilai ekonomi. Dengan melakukan pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini dapat meminimalisir limbah biji alpukat yang berserakan sehingga lingkungan menjadi bersih.

---

<sup>10</sup> A Wartiningsih, Yadi Hartono, and Muhammad Open Apriadin, 'Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani Di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa', *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2.1 (2022).

<sup>11</sup> Herlin Yolanda Sinaga, Siwi Gayatri, and Sriroso Satmoko, 'Pengaruh Peran Modal Sosial Terhadap Loyalitas Anggota Kelompok Tani Alpukat Ngudi Rahayu 2 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang', *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 28.1 (2021) <<https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v0i0.573>>.

<sup>12</sup> Aulia Dewi Nuur Halimah and Siti Syofiatul Rohmah, 'Pengolahan Limbah Biji Alpukat Untuk Pembuatan Dodol Pati Sebagai Alternatif Pengobatan Ginjal', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4.1 (2014) <<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/article/view/10888>>.

<sup>13</sup> Nila Tanyela Berghuis, Prillizya D'Ura Tamako, and Asep Supriadin, 'Pemanfaatan Limbah Biji Alpukat (Persea Americana) Sebagai Bahan Baku Biodiesel', *Al-Kimiya*, 6.1 (2019) <<https://doi.org/10.15575/ak.v6i1.4597>>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dimulai 11 Februari - 12 Maret 2023. Pelaksanaan pengabdian dan dampingan masyarakat menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Base Community Development*). Pendekatan ABCD adalah sebuah pendekatan dengan jenis pendekatan kritis yang masuk dalam lingkup pengembangan masyarakat berbasis pada kekuatan dan aset yang dimiliki masyarakat.<sup>14</sup> Pendekatan ABCD sangat menekankan kepada kemandirian masyarakat dan terbangunnya sebuah tatanan.<sup>15</sup> Pendekatan ini berfokus pada aset yang akan dikembangkan.<sup>16</sup> Oleh karena itu, pendekatan tersebut sesuai apabila diterapkan pada masyarakat Desa Ranuagung. Warga aktif menjadi pelaku dan penentu pembangunan. Adapun tahapan ABCD sendiri meliputi sebagai berikut.

### ***Inkulturas*** (perkenalan/pendekatan)

Tahap ini merupakan tahap awal dari pendampingan. *Inkulturas* sangat penting dilakukan untuk membangun *trust building* dengan masyarakat.<sup>17</sup> Pada tahap *inkulturas*, mahasiswa melakukan diskusi santai dengan masyarakat selama kurang lebih satu minggu. Pendekatan ini dilakukan secara intensif dengan melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga maupun ikut terjun ke kebun-kebun. Adapun tempat dan waktu bersifat *flexibel*, yaitu dimanapun mahasiswa berada maka disitu pula mahasiswa melakukan *inkulturas*. Tahap ini berhasil mengkoordinasi dengan beberapa tokoh kunci dan tokoh agama. Tokoh tersebut diantaranya adalah Pak Bilal sebagai Kepala Desa Ranuagung, Pak Babun sebagai takmir masjid An-nur yang ditempati sebagai lokasi PKM. Sambutan baik juga datang dari Ustadz Sunarji selaku pemilik TPQ yang ditempati kami mengajar sekaligus Ibu Hj. Hus selaku pemilik rumah yang ditempati untuk posko KKN selama kurang lebih sebulan. Beliau memberikan pengarahan kepada kami tentang beberapa *local wisdom* (budaya setempat). Pertemuan tersebut membahas banyak hal dimulai dari kehidupan sehari-hari, *topografi*, dan tentang aset yang ada di Desa Ranuagung yang tentunya dapat dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, kami tidak lupa bersilaturahmi kepada perangkat desa seperti RT Dusun Krajan. Rumah beliau tak jauh dari posko kami. Beliau banyak membantu kegiatan kami, selalu bersedia jika kami membutuhkan dalam hal apapun termasuk mengantarkan kami ketika kegiatan *inkulturas*.

---

<sup>14</sup> Burhana Dyana and Ucta Prameda Sanjaya, 'Inovasi Olahan Jambu Biji Merah Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Glagahsari', *Al-Ummun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2022) <<https://doi.org/10.36840/alumron.v3i1.601>>.

<sup>15</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah and others, 'Akselerasi Surabaya Sebagai Kota Literasi Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Berbasis Pendekatan Asset Based Community Driven-Development (ABCD)', *Annual Conference on Community Engagement*, 2018.

<sup>16</sup> Linda Pramusinta, Ari Yuniastuti, and Sri Ratna Rahayu, 'The Use of Asset Based Community Development to Improve Clean and Healthy Life Patterns', in *Proceedings of the 6th International Conference on Science, Education and Technology (ISET 2020)*, 2022, DLXXIV <<https://doi.org/10.2991/assehr.k.211125.105>>.

<sup>17</sup> Marlina Kamelia and Suci Wulan Pawhestri, 'Pemberdayaan Petani Karet Desa Adi Mulyo Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5.6 (2021).

Hal tersebut tidak lepas dari jasa beliau yang tidak akan pernah terlupakan. Kunjungan selanjutnya adalah kepada para kelompok tani.

Kelompok tani merupakan salah satu kelembagaan yang ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan biji alpukat. Kerjasama ini diharapkan agar para petani yang ada di Desa Ranuagung bisa berkecimpung dalam kegiatan pertanian bersama mahasiswa KKN. Keikutsertaan dalam kelompok tani bisa menjadi mekanisme yang efektif untuk memberdayakan para pemuda dalam pembangunan pertanian.

### ***Discovery* (menemukan)**

*Discovery* merupakan langkah untuk menemukan dan mengenali aset untuk mengidentifikasi potensi dan peluang yang ada di masyarakat.<sup>18</sup> Informasi-informasi yang diperoleh kemudian ditelaah lebih mendalam secara detail untuk mengetahui apakah terdapat pencapaian-pencapaian yang pernah diraih sebelumnya atau terdapat hal-hal positif yang sebelumnya dilakukan oleh masyarakat. Tahap ini merupakan bagian penting agar dapat menemukan aset untuk mengidentifikasi potensi dan peluang yang ada di masyarakat.<sup>19</sup> Proses *discovery* memerlukan waktu selama 5 hari.

Proses pemetaan aset di Desa Ranuagung menggunakan langkah *Focus Group Discussion* (FGD) dan interview. Diskusi ini melibatkan kepala desa dan kelompok tani yang berjumlah 25 orang. Tujuannya adalah untuk mencari tahu potensi yang nantinya dapat dikembangkan bersama. Mereka telah menyadari mengenai aset yang dimiliki. Namun, masyarakat belum mengetahui cara atau langkah untuk mengembangkan dan memberdayakan aset-aset tersebut. FGD pertama dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) Pertama

<sup>18</sup> Hamidatun Nihayah, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung (Janggal) Menjadi Jamur Janggal Di Desa Sedeng', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2020).

<sup>19</sup> Dini Selasi and others, 'Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin Di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupat', *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2021).

FGD pertama dilakukan bersama Kepala Desa. Diskusi ini bertujuan untuk mencari tahu potensi atau aset yang akan dikembangkan secara bersama-sama. Hal tersebut diharapkan menjadi langkah awal terealisasinya kegiatan yang dapat memajukan Desa Ranuagung.

### ***Design (merancang)***

Tahap ini merupakan sebuah tahapan dimana kita merumuskan rencana kerja terhadap potensi yang dapat dikembangkan, merumuskan strategi, proses dan sistem, serta membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan.<sup>20</sup> Tahap *design* dilaksanakan selama 5 hari. Pada tahap ini semua hal positif dimasa lalu ditransformasikan menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan. Fokus dalam pengembangan ini terhadap Kelompok Tani Sumber Makmur. Oleh karena itu, kami kembali melakukan melakukan FGD yang kedua seperti pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) Kedua

FGD yang kedua dilakukan bersama salah satu kelompok tani. Diskusi ini bertujuan untuk merumuskan strategi atau merancang kerja terhadap potensi atau aset yang akan dikembangkan secara bersama-sama. Hal tersebut diharapkan dapat mendukung terwujudnya kegiatan yang mampu merubah Desa Ranuagung menjadi lebih baik.

### ***Define (melakukan)***

Pada tahap ini, masyarakat bergerak bersama dengan menggunakan aset yang dimiliki untuk

---

<sup>20</sup> EDI ERWAN, 'Pemanfaatan Tepung Biji Alpukat (Persea Americana Mill.) Dalam Ransum Terhadap Performa Ayam Ras Pedaging', *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 8.2 (2020).

mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>21</sup> Pencapaian dapat dilihat dari pelaksanaan program. Pelaksanaan ini memerlukan waktu kurang lebih satu minggu. Setelah kelompok tani menentukan skala prioritas, langkah selanjutnya adalah menentukan aset apa yang akan dikembangkan. Aset yang diharapkan yakni limbah biji alpukat diolah menjadi kopi bubuk herbal sebagai pemberdayaan masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, hal yang perlu diperhatikan adalah pembersihan lingkungan dengan mengumpulkan limbah biji alpukat yang nantinya akan diolah menjadi minuman yang bernilai ekonomi.

### ***Refleksi (rencana tindak lanjut)***

Tahap ini merupakan tahapan monitoring dan evaluasi atas beberapa tahapan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan dan keberlanjutan program.<sup>22</sup> Tahapan tersebut memerlukan waktu kurang lebih 3 hari. Mahasiswa KKN memfokuskan terhadap kelompok tani yang ada di Desa Ranuagung. Limbah biji alpukat merupakan aset yang banyak dijumpai di Desa Ranuagung dan sangat memungkinkan untuk dikembangkan. Kepala desa dan kelompok tani menyetujui untuk menjalankan program tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui langkah-langkah dalam pendekatan ABCD sebagai berikut.

### ***Inkulturas***

Langkah pertama yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah proses *inkulturas*. Melalui tahap ini, masyarakat dapat mengetahui tujuan pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan bagaimana peran masyarakat dalam program pendampingan ini. Tentunya masyarakat bertanya-tanya apabila ada orang baru khususnya mahasiswa KKN, siapakah mereka, dan apa sebenarnya maksud serta tujuan kehadiran mereka datang ke desa tersebut. Oleh karena itu, proses *inkulturas* menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan KKN. Tahap ini dapat dilakukan dengan bersilaturahmi kepada mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul di masyarakat.

Tahap *inkulturas* ini dapat dilakukan selama kurang lebih satu minggu. Sampel data yang

---

<sup>21</sup> Agus Salim Chamidi and others, 'Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Dan Buku Referensi Melalui Pendekatan ABCD', *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6.1 (2023) <<https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71209>>.

<sup>22</sup> Andriani Samsuri and others, 'Pendekatan ABCD Untuk Meningkatkan Literasi Di Madrasah', *Buletin Abdi Masyarakat*, 1.2 (2021).

diperoleh dapat berlanjut ke tahap *Discovery* apabila dirasa cukup. Akan tetapi, pada kenyataannya proses pengenalan ini tidak cukup apabila hanya dalam satu minggu, proses pendampingan berlangsung mulai awal sampai dengan akhir program. Melalui tahap *inkulturasi*, masyarakat dan mahasiswa telah memiliki ikatan hubungan atau komunikasi yang cukup baik. Hal tersebut tentunya memudahkan proses pengabdian mahasiswa karena masyarakat telah menaruh rasa percaya kepada mahasiswa sehingga mereka beriringan menjalankan program yang dipilih bersama.

### ***Discovery***

Selanjutnya pada tahap *discovery* memiliki tujuan untuk mengidentifikasi aset dan mengetahui potensi yang dimiliki oleh desa. Komunitas yang diwakili pada tahap ini adalah kelompok tani dengan menentukan skala prioritas agar olahan produk lokal dapat berkembang dengan baik. Kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) dan wawancara digunakan mahasiswa untuk menggali dan mencari informasi sehingga dapat menemukan aset yang dimiliki oleh desa Ranuagung melalui diskusi dengan masyarakat. Diantara cerita-cerita tersebut adalah mayoritas petani Desa Ranuagung menanam alpukat untuk dikonsumsi maupun dipasarkan, karena masyarakat menjadikan buah alpukat sebagai makanan favorit dan dikonsumsi banyak orang. Meningkatnya konsumsi buah alpukat membuat semakin meningkat pula produksi limbah alpukat seperti limbah biji alpukat yang berserakan membuat lingkungan tidak sehat.

Desa Ranuagung memiliki banyak aset untuk dikembangkan, salah satunya pemanfaatan limbah biji alpukat untuk dijadikan kopi bubuk alpukat. Seperti yang kita ketahui pada umumnya, kopi bubuk diolah dari biji kopi itu sendiri. Namun kali ini berbeda, pemanfaatan limbah alpukat bukan menggunakan kopi itu sendiri, melainkan memakai biji alpukat. Alternatif ini dipilih mengingat biji alpukat mudah didapatkan tanpa mengeluarkan biaya.

### ***Design***

Selanjutnya kami melakukan tahap *design* yakni merancang aset yang sudah ada. Pada tahap ini, mahasiswa dan masyarakat melakukan pemetaan aset dan mengidentifikasi peluang yang mungkin dan mudah untuk dilakukan. Berdasarkan hasil FGD yang sebelumnya kami lakukan bersama kelompok tani ialah memilih skala prioritas limbah biji alpukat untuk diolah menjadi minuman herbal. Langkah awal yang dapat kami kerjakan bersama adalah melakukan program sosialisasi kepada masyarakat tentang maksud dan tujuan pemanfaatan limbah biji alpukat serta pengolahannya. Kemudian melakukan program pemberdayaan masyarakat berupa pembersihan lingkungan, mengingat banyak limbah biji alpukat yang bertumpuk menjadi sampah yang



menyebabkan bau tidak sedap. Mahasiswa KKN bersama kelompok tani menghimbau kepada masyarakat agar tidak membuang biji alpukat dan mengumpulkannya untuk dimanfaatkan.

### ***Define***

Kemudian, memasuki tahap *define* yaitu serangkaian tindakan yang dapat mendukung proses kegiatan dan memberikan inovasi tentang “apa yang akan terjadi”. Bagian ini merupakan tahap akhir yang dapat dilakukan untuk dapat melangkah lebih maju. Pada tahap ini, masyarakat didampingi oleh mahasiswa menyelenggarakan kegiatan yang sudah disepakati bersama untuk mewujudkan impian yaitu membuat produk kopi bubuk biji alpukat.

Program pertama dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang limbah biji alpukat beserta manfaat bagi lingkungan agar terlihat lebih nyaman. Mahasiswa KKN melakukan sosialisasi kepada beberapa tokoh dan masyarakat Desa Ranuagung yang terdiri dari Kepala Desa, ketua RT/RW, dan lain-lain. Pemateri pada kegiatan ini adalah kelompok tani sumber makmur sebagai *core grup*. Mereka sudah sangat faham mengenai pertanian. Sosialisasi tersebut membahas mengenai pemanfaatan limbah biji alpukat, cara agar lingkungan bersih dari limbah biji alpukat dan cara pengolahannya. Proses pengolahan limbah biji alpukat tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Dalam Pengolahan Limbah Biji Alpukat

Pengolahan limbah biji alpukat pada Gambar 3 dilakukan disalah satu rumah anggota kelompok tani. Langkah pertama yaitu mengeringkan terlebih dahulu biji alpukat yang sudah diiris tipis-tipis sekitar 3-5 hari. Kemudian biji alpukat disangrai secara merata menggunakan wajan sampai berwarna hitam dan mengeluarkan aroma kopi. Setelah itu, diamkan sejenak. Hasil sangraian yang telah dingin secara perlahan digiling atau ditumbuk hingga halus. Kemudian saring hasil gilingan hingga menyisakan bubuk halus. Tidak lupa kami menambahkan ekstrak jahe agar aroma dari kopinya lebih kuat. Hasil olahan berupa bubuk kopi dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Hasil Bubuk Kopi Herbal

### ***Refleksi***

Setelah *define* terlaksana, menuju tahap *refleksi* yaitu tahapan yang berfokus kepada dampak yang diberikan melalui serangkaian tahapan yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini kelompok tani bersama mahasiswa mengenalkan dan memasarkan produk kopi bubuk limbah biji alpukat kepada masyarakat melalui BumDes. Produk kopi biji alpukat ini tentunya memiliki beberapa manfaat diantaranya karena dibuat dari bahan alami yaitu biji alpukat. Pembuatan kopi bubuk biji alpukat ini mampu mengurangi limbah yang merugikan lingkungan. Kedua, produk ini diproduksi di dalam desa sehingga warga desa Ranuagung bisa menjadikan produk kopi biji alpukat bernilai ekonomi.

Menurut Selo Soemartjan, perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang didalamnya terdapat tokoh-tokoh masyarakat dan mempengaruhi sistem sosialnya, diantaranya nilai-nilai, sikap dan perilaku pada kelompok-kelompok masyarakat. Jika kita merujuk kepada pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua perubahan sosial yang terjadi dalam struktur sosial masyarakat akan mengalami kemajuan, bahkan dapat dikatakan mengalami kemunduran. Oleh karena itu, penyebab perubahan sosial terjadi karena perubahan sosial yang direncanakan dan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dinamika kehidupan manusia dalam sejarahnya tentunya selalu tumbuh dan berkembang secara dinamis sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka.

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Ranuagung yaitu menyadari potensi yang dimilikinya setelah dilakukan pendampingan oleh fasilitator. Mereka menjadi tahu tentang bagaimana cara mengolahnya dengan baik dan mengembangkannya sehingga menjadi nilai ekonomi. Setelah itu, mereka bergerak secara bersama-sama mencapai tujuan dengan melakukan sosialisasi cara mengolah kopi bubuk limbah biji alpukat dan juga kegiatan pembersihan lingkungan secara bersama. Hal tersebut diharapkan dapat dilanjutkan secara terus menerus oleh masyarakat sehingga menjadi produk andalan (*icon*) Desa Ranuagung dan mampu menghasilkan nilai ekonomis yang lebih baik. Selain itu, produk olahan ini juga dapat meningkatkan kualitas lingkungan karena

limbah mampu tertangani.

Kegiatan ini tentunya memperoleh banyak hasil yang dapat dirasakan oleh mahasiswa maupun kelompok tani. Masing-masing tahapan dalam pendekatan ABCD membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi aset di Desa Ranuagung. Hal yang paling penting yaitu masyarakat dapat menemukan aset atau peluang sebagai basis pengembangan masyarakat menuju ke arah yang lebih baik. Secara perlahan, pemikiran masyarakat di Desa Ranuagung mulai berkembang untuk mengoptimalkan potensi limbah biji alpukat yang mereka miliki. Pada awalnya, biji alpukat hanya dianggap sebagai tumpukan sampah. Namun, kini mulai dilirik dan diolah sebagai bagian dari aset sumber daya alam yang dimiliki dan memberikan nilai ekonomi serta kebersihan lingkungan. Meski demikian, pengabdian yang sudah dilakukan oleh mahasiswa masih membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan uji laboratorium untuk mengetahui dan memastikan kualitas produk tersebut terhadap cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat merugikan dan membahayakan kesehatan manusia. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat terjaga.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) masyarakat dapat mengembangkan potensi desa. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dan melihat banyaknya limbah biji alpukat yang berserakan, menjadi diskusi awal mahasiswa KKN bersama Kelompok Tani Sumber Makmur Desa Ranuagung. Akhirnya mereka sepakat untuk mengolah limbah biji alpukat menjadi program kegiatan agar terhindar dari lingkungan yang tidak sehat. Setelah dilaksanakan program tersebut, berbagai perubahan terjadi di desa Ranuagung. Perubahan tersebut mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan memanfaatkan aset yang mereka miliki. Seiring berjalannya waktu, mereka menyadari bahwa dengan mengelola limbah biji alpukat bisa meminimalisir limbah biji yang berserakan menjadi minuman yang bernilai ekonomi. Perwujudan dari adanya kegiatan ini merupakan bukti bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan ABCD dapat terealisasi dengan baik. Hasil yang diperoleh yaitu limbah biji alpukat yang berserakan menjadi berkurang sehingga lingkungan menjadi lebih nyaman dan bersih.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini. Terimakasih telah membimbing, memotivasi, dan mendukung kami hingga terselesainya penelitian ini.

**DAFTAR REFERENSI**

- Abubakar, Andi Nur Fitriani, and Azrini Khaerah, 'Formulasi Biji Alpukat dan Daun Eukaliptus Sebagai Teh Herbal Antioksidan', *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 13.1 (2022) <<https://doi.org/10.52434/jfb.v13i1.1396>>
- Achmad, Zubaidi, and Bambang Sugiarto, 'Ekstraksi Antosianin Dari Biji Alpukat Sebagai Pewarnaan ALami', *Jurnal Teknologi Technoscientia*, 12.2 (2020)
- Berghuis, Nila Tanyela, Prillizya D'Ura Tamako, and Asep Supriadin, 'Pemanfaatan Limbah Biji Alpukat (Persea Americana) Sebagai Bahan Baku Biodiesel', *Al-Kimiya*, 6.1 (2019) <<https://doi.org/10.15575/ak.v6i1.4597>>
- Chamidi, Agus Salim, Umi Arifah, Siti Fatimah, Muna Fauziah, and Imam Subarkah, 'Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Dan Buku Referensi Melalui Pendekatan ABCD', *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6.1 (2023) <<https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71209>>
- Chusniasih, Dewi, 'Pemanfaatan Limbah Biji Alpukat (Persea Americana-Semen) dalam Sediaan Gel Hand Sanitizer Penghambat Bakteri Staphylococcus Aureus', *Jurnal Farmasi Malahayati*, 3.1 (2020) <<https://doi.org/10.33024/jfm.v3i1.2407>>
- Darmayanti, Esse, Holy Rumpun Bato', Mansyur Mansyur, Maria Ulfa, and Ismail Ismail, 'Artikel Review : Potensi Biji Alpukat Sebagai Sunscreen Untuk Pencegahan Photoaging', *Farmaka*, 18.3 (2020)
- Dyana, Burhana, and Ucta Pramedia Sanjaya, 'Inovasi Olahan Jambu Biji Merah Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Glagahsari', *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2022) <<https://doi.org/10.36840/alumron.v3i1.601>>
- ERWAN, EDI, 'Pemanfaatan Tepung Biji Alpukat (Persea Americana Mill.) Dalam Ransum Terhadap Performa Ayam Ras Pedaging', *Jurnal Peternakan Srivijaya*, 8.2 (2020) <<https://doi.org/10.33230/jps.8.2.2019.10481>>
- Halimah, Aulia Dewi Nuur, and Siti Syofiatul Rohmah, 'Pengolahan Limbah Biji Alpukat Untuk Pembuatan Dodol Pati Sebagai Alternatif Pengobatan Ginjal', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4.1 (2014) <<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/article/view/10888>>
- Kamelia, Marlina, and Suci Wulan Pawhestri, 'Pemberdayaan Petani Karet Desa Adi Mulyo Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5.6 (2021)
- Megarani, Sarah, and Mia Srimati, 'Pengaruh Substitusi Tepung Biji Alpukat Terhadap Sifat Organoleptik Sponge Cake', *Nutri-Sains*, 2 (2018)
- Nangoy, F.J., M.C. Kumurur, L.S.M. Tangkau, and C.L. Sarajar, 'Penggunaan Tepung Limbah Biji Alpukat Sebagai Sumber Antioksidan Alami Dalam Ransum Terhadap Performan Ayam Broiler', *ZOOTEC*, 42.2 (2022) <<https://doi.org/10.35792/zot.42.1.2022.41626>>
- Nihayah, Hamidatun, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung ( Janggal ) Menjadi Jamur Janggal Di Desa Sedeng', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2020)
- Pramusinta, Linda, Ari Yuniastuti, and Sri Ratna Rahayu, 'The Use of Asset Based Community Development to Improve Clean and Healthy Life Patterns', in *Proceedings of the 6th International Conference on Science, Education and Technology (ISET 2020)*, 2022, DLXXIV <<https://doi.org/10.2991/assehr.k.211125.105>>
- Ratnasari, Adhindha Firdausa, Kahfiati Kahdar, and Imam Santosa, 'Pemanfaatan Limbah

Biji Alpukat (*Persea Americana* Mill) Sebagai Pewarna Alam untuk Modest Couture', *JURNAL RUPA*, 4.1 (2019)

Rusydiah, Evi Fatimatur, Hernik Farisia, Agus Prasetyo Kurniawan, Desy Indarwati, and Muhammad Syahru Ahmad, 'Akselerasi Surabaya Sebagai Kota Literasi Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Berbasis Pendekatan Asset Based Community Driven-Development (ABCD)', *Annual Conference on Community Engagement*, 2018

Samsuri, Andriani, Nisful Lailatul U, Nurul Fithrotuz Z, and Ulfa Vadhila, 'Pendekatan ABCD Untuk Meningkatkan Literasi Di Madrasah', *Buletin Abdi Masyarakat*, 1.2 (2021)

Seftia, Ifa, Rakhma Widiyanti, Sri Cacik, and Anggun Winata, 'Pelatihan Pembuatan Kapsul Biji Buah Alpukat (*Persea Americana* Mill.) Sebagai Obat Diabetes Melitus', *Prosiding Seminar Nasional Unirow Tuban*, 2017

Selasi, Dini, Khoerul Umam, Diah Rahmah Putriani Alfiyanti, Siti Romdiah, Lia Nurkhasana, Reza Andriani, and others, 'Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin Di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupat', *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2021)

Sinaga, Herlin Yolanda, Siwi Gayatri, and Sriroso Satmoko, 'Pengaruh Peran Modal Sosial Terhadap Loyalitas Anggota Kelompok Tani Alpukat Ngudi Rahayu 2 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang', *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 28.1 (2021) <<https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v0i0.573>>

Suhaenah, Asriani, Harti Widiastuti, and Muslimin Arafat, 'Potensi Ekstrak Etanol Biji Alpukat (*Persea Americana* Mill.) Sebagai Tabir Surya', *Ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*, 2.2 (2019) <<https://doi.org/10.24252/djps.v2i2.11560>>

Wartiningih, A, Yadi Hartono, and Muhammad Open Apriadin, 'Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani Di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa', *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2.1 (2022)